

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit kronis adalah penyakit yang jarang sembuh sempurna dan bersifat jangka panjang. Tidak semua penyakit kronis dapat mengancam jiwa seseorang, tetapi penyakit kronis akan meningkatkan beban ekonomi bagi keluarga, individu dan komunitas secara keseluruhan, sehingga akan menyebabkan terjadinya penurunan *Quality Of Life* (QOL) (Yeny dan Herwana 2006). Salah satu penyakit kronis yang menjadi masalah besar di Indonesia sampai saat ini yaitu penyakit hipertensi (Riskesdas, 2013). Tingginya angka kejadian hipertensi di Indonesia tidak diikuti dengan kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi (BPOM, 2006). Rendahnya tingkat kepatuhan pasien tersebut akan menyebabkan terjadinya komplikasi penyakit, serta dapat mengganggu keefektifan dan efisiensi terapi (Praveen dan Halesh, 2010). Kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat antihipertensi merupakan hal penting untuk mencapai keberhasilan terapi (BPOM, 2006).

Menurut data Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 jumlah penderita hipertensi di Indonesia Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang didapat melalui pengukuran tekanan darah pada pasien dengan rata-rata usia  $\geq 18$  tahun diperoleh hasil penderita hipertensi sebesar 25,8% sekaligus menempati urutan ketiga sebagai penyebab kematian pada semua umur dengan angka kematian sebesar 6,8%, Sedangkan pasien yang terdiagnosis

oleh tenaga kesehatan atau riwayat minum obat hanya sebesar 9,5% (Balitbangkes RI, 2013). Data untuk provinsi Jawa Tengah pada tahun 2014 menyebutkan bahwa jumlah kasus tertinggi untuk penyakit tidak menular (PTM) masih ditempati oleh penyakit hipertensi yaitu sebesar 57,89%, data ini diperoleh berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah di fasilitas kesehatan dasar pada laki-laki usia  $\geq 18$  tahun jumlah penderita hipertensi lebih sedikit yaitu sebesar 5,25% dibandingkan wanita sebesar 5,95% terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi (Dinkes Jateng, 2014).

Tujuan pengobatan pada pasien hipertensi adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien. Pasien hipertensi banyak yang berhenti mengkonsumsi obat karena merasa tubuhnya sudah sedikit membaik, tanpa memikirkan efek yang akan ditimbulkan ketika berhenti minum obat. (Mutmainah Dan Rahmawati, 2010). Menurut Notoatmojo dan soekidjo (2010b) mengatakan bahwa Kepatuhan didefinisikan sejauh mana pasien mengikuti atau mematuhi instruksi medis yang disarankan oleh dokter atau petugas kesehatan yang lain. Kepatuhan yang dimaksud adalah kepatuhan dalam menjalani pengobatan secara teratur tanpa berhenti minum obat. Menurut laporan WHO pada kepatuhan rata-rata pasien pada terapi jangka panjang terhadap penyakit kronis di negara maju hanya sebesar 50% sedangkan di negara berkembang, angka kepatuhan pasien lebih rendah (BPOM, 2006). Nilai kepatuhan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti (2014) Pasien Hipertensi RSUD Dr. Moewardi untuk kepatuhan tinggi

sebanyak (19,0%), kepatuhan sedang sebanyak (44,7%) dan kepatuhan rendah sebanyak (26,3%) (Damayanti, 2014).

Tingginya angka ketidakpatuhan pasien pada terapi penyakit hipertensi dapat memberikan efek negatif yang sangat besar (BPOM, 2006). Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang merupakan rumah sakit swasta kelas B yang menyediakan pusat pelayanan kepada seluruh masyarakat yang dilengkapi dengan fasilitas *cardiac center* di Semarang dengan visi sebagai tempat pelayanan kesehatan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang mutakhir dan sebagai wahana pendidikan dan pengembangan IPTEK kedokteran dan kesehatan menuju *Rahmatan Lil Alamin*. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi ini mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada pasien hipertensi di Instalasi Rawat Jalan Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana hubungan tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?
2. Apakah faktor tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat terhadap

keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui faktor - faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penggunaan obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1.4.1 Manfaat Teoritik

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah mengenai hubungan antara kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di RS Islam Sultan Agung Semarang serta dapat berguna sebagai bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut.
2. Memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat terhadap keberhasilan terapi pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung mengenai seberapa besar kepatuhan pasien terhadap pengobatan hipertensi, sehingga penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan untuk menjalankan program edukasi secara berkelanjutan.
2. Memberikan informasi kepada pihak Rumah Sakit Islam Sultan Agung mengenai faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat, sehingga penelitian ini dapat di gunakan sebagai pertimbangan dalam meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam menjalani pengobatan.